

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam pertama setelah bayi lahir (Septikasari 2018). Berat lahir dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu: berat lahir rendah (BBLR) dengan berat < 2500 gram, berat badan normal dengan berat lahir 2500-3500 gram dan berat lahir lebih (makrosomia) dengan berat lahir >3500 gram (Sembiring 2017). Kematian pada bayi di propinsi Jawa Timur tahun 2018 sebanyak 6,8% banyak terjadi pada kelompok usia 0-7 hari yakni sebanyak 100 bayi, sedangkan untuk kelompok usia 8-28 hari sebanyak 44 bayi dan untuk sisanya ialah angka post natal. Untuk penyebab kematian neonatal sendiri terbanyak yakni sebesar 42% dengan BBLR selanjutnya 36% dengan Asfiksi, kelainan bawaan sebanyak 12% , infeksi sebanyak 4%, dan lain-lain sebanyak 6%.

Sebanyak 5-10% anak masih ditemukan mengalami keterlambatan perkembangan di Indonesia. Anak yang mempunyai berat lahir kurang berisiko 3,34 kali lebih besar mengalami perkembangan yang lebih lambat dibandingkan anak yang lahir dengan berat badan normal, terutama apabila tidak diimbangi dengan pemberian stimulasi yang tepat. Perkembangan merupakan proses seseorang dalam bersikap, beradaptasi

dan merupakan suatu kebiasaan dalam memperbaiki tingkah laku untuk meningkatkan kompetensi hidup. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. 2013).

Perkembangan merupakan proses dari interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Perkembangan seorang anak tidak hanya meliputi perkembangan sektor motorik, personal sosial dan bahasa saja, namun perkembangan emosi dan perilaku ikut memiliki peran penting. Proses perkembangan anak memiliki beberapa ciri-ciri yaitu perkembangan menimbulkan perubahan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda, perkembangan tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya, perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan, perkembangan mempunyai pola yang tetap (Kementrian Kesehatan RI 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah faktor internal (ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom), faktor eksternal meliputi faktor prenatal (gizi, mekanisme, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikologi ibu), faktor

persalinan dan faktor pasca salin (gizi, penyakit kronis/kelainan konginetal, lingkungan fisis dan kimia, psikologi, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, obat-obatan). Aspek-aspek perkembangan menurut Gunarsa adalah perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif (berpikir), perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh anak. Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan. Salah satu upaya tenaga kesehatan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan anak ialah dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang. Deteksi dini tumbuh kembang merupakan upaya penjangkangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk mengetahui adanya penyimpangan pada tumbuh kembang bayi dan balita serta mengoreksi adanya faktor resiko (Yuniarti 2015).

Pada saat bayi berusia 3 bulan semua alat inderanya baru akan berfungsi secara sempurna. Bayi mulai mampu mengangkat dan menegakkan kepala sejajar dengan tubuhnya dan kedua tangan sebagai penopangnya. Hal ini dikarenakan otot leher dan kepalanya sudah mulai tumbuh kuat, sehingga mereka sudah bisa mulai menahan berat badan pada perut saat tengkurap (Maryunani, 2013).

Hasil studi pendahuluan di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri dan di RSUD Gambiran Kota Kediri diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Data Bayi BBLR dan Bayi Normal Bulan Oktober-
November 2019**

No	Bulan	Jumlah Bayi			
		RSUD Gambiran		RSIA Aura Syifa	
		Normal	BBLR	Normal	BBLR
1	Oktober	12	8	10	8
2	November	20	15	20	10
	Total	32	23	30	18

Sumber: RSUD Gambiran Kota Kediri dan RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri

Dari data tersebut diperoleh kesimpulan jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Gambiran Kota Kediri lebih banyak dibandingkan di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Menurut jurnal penelitian dari Rosyidah (2018) dengan judul “Hubungan Riwayat BBLR Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 4-5 Tahun)” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara riwayat BBLR dengan perkembangan anak prasekolah (usia 4-5 tahun). Perkembangan anak prasekolah (usia 4-5 tahun) yang berada dalam kategori normal sebesar 21 anak (65,6%), dan yang berada dalam kategori *suspect* gangguan sebesar 11 anak (34,4%), dari jumlah 32 anak. Perkembangan anak yang berada pada kategori *suspect* dikatakan tergolong tinggi. Anak yang mengalami gangguan perkembangan dan

tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan psikosial bagi anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan berat lahir dengan perkembangan pada bayi usia 3 bulan untuk mendeteksi dini perkembangan pada bayi sehingga segera dapat diketahui apabila ada gangguan perkembangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah tentang adakah hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan di RSUD Gambiran Kota Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan di RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan bayi usia 3 bulan yang lahir di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi karakteristik bayi usia 3 bulan bulan yang lahir di RSUD Gambiran Kota Kediri.

- c. Menganalisis hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah serta perbaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan informasi tentang hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan untuk bahan masukan dan diskusi dalam kegiatan proses belajar mengajar mengenai hubungan berat lahir dengan perkembangan bayi usia 3 bulan.

c. Bagi Tempat Penelitian.

Bagi tempat penelitian diharapkan dapat menambah informasi penting dalam pelayanan kebidanan mengenai perkembangan bayi usia 3 bulan.